

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kebun Bunga 6

SDN Kebun Bunga 6 awal mula berdirinya pada tahun 1975 nama sekolah tersebut SDN Raden Fatah yaitu SD Inpres No.6 / tahun 1976 . Sekolah ini berdiri di atas tanah UIN Antasari Banjarmasin dengan status pinjam sebagaimana surat Nomor: 425/2242-DS/Dispendik/2011 tanggal 26 Juli 2011 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat diatas dengan ini kami beritahukan bahwa status tanah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 1975 hingga sekarang berada dalam lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin Sebagai Berikut:

1. Status Tanah SDN KebunBunga 6 Banjarmasin masih tetap Hak milik UIN Antasari Banjarmasin.
2. UIN Antasari Hanya mengijinkan/meminjamkan untuk bangunan SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang telah berdiri sejak tahun 1976.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN kebun Bunga 6 adalah sebagai berikut:

- 1) H. Hamsan
- 2) H. Curat MD
- 3) Hj. Barasmi
- 4) H. Rafi'i
- 5) H. Kursani
- 6) H. Asfar Yusananda
- 7) H. Ismail
- 8) H. Saberi

2. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah SDN Kebun Bunga 6, yaitu:

1. Nama Sekolah : SDN Kebun Bunga 6
2. NSS : 101 156 002 029
3. NIS : 100 990
4. NPSN : 30304431
5. Status : Negeri
6. Kategori Akreditasi : A
7. Alamat : Jl. Achmad Yani, KM 4,5 Komp UIN
Antasari Banjarmasin 70235
Telp.085100456788
8. Kecamatan : Banjarmasin Timur
9. Kota : Banjarmasin
10. Provinsi : Kalimantan Selatan
11. Tahun Pendirian : 1976
12. Luas Tanah : 4831 m²
13. Status Tanah : Hak Guna Pakai / Hak Milik UIN
Antasari
14. Luas Bangunan Seluruhnya : 1400 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kebun Bunga 6

a. Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan IPTEK dan IMTAQ, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan sekolah yang kreatif, inovatif, unggul dalam prestasi bidang seni budaya dan olahraga serta IPTEK.
2. Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri dan kompetitif.
3. Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan

lingkungan hidup di sekolah maupun luar sekolah.

4. Mewujudkan panca budaya, budaya belajar, disiplin, mutu bersih dan budaya kesederhanaan dan kebersamaan.

5. Melaksanakan program clean dan green dalam menunjang sekolah sehat

c. Tujuan

Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, maka akan tercipta lingkungan ramah anak, suasana belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan dan kondusif berkelanjutan

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SDN Kebun Bunga 6

SDN Kebun Bunga 6 pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 18 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 15 orang PNS dan 3 orang honorer, dan 1 orang tenaga kependidikan tata usaha, 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SDN Kebun Bunga 6

No.	Nama Pegawai dan NIP	L/P	Ijazah dan Tahun	Jabatan	Mengajar dikelas
1	HJ. SITI ZAKIAH, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah	
	19620831 198202 2 001		2010		
2	HJ. SUGIANA, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	V A
	19601003 197909 2 001		2010		
3	ANI, S.Pd	P	S1	Guru Penjas	I - VI A
	19620422 198207 2 002		2005		
4	HJ. NANI RAYHAPPY, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	VI A
	19631002 198207 2 001		2010		
5	SITI NORBAINAH, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	IV A
	19610910 198306 2 001		2003		
6	HJ. SITI MARIYAM, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	I B
	19611113 198406 2 002		2015		
7	HJ. HASTARI WARDIANTY, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	III B
	19690425 198910 2 001		2007		
8	SITI ZULFAH, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	VI B
	19720814 200604 2 016		2015		
9	LOCE DWI PEBRIANI, S.Pd	P	S1	Guru Penjas	I - VI B
	19880217 201101 2 002		2010		
10	JUMIATI, S.AG. S.Pd	P	S1	Guru Kelas	IV B
	19740402 201406 2 002		2018		
11	MASNIAH ANI, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	V B

	19760216 201406 2 002		2000		
12	MAZDALIFAH, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	III A
	19780707 201406 2 004		2002		
13	FAHMI HIDAYAT, S.H.I	L	S1	Guru PAI	III & IV
	19790828 201406 1 005		2012		
14	A. SYUKUR. S.Pd.I	L	S1	Guru PAI	V & VI
	19800225 201406 1 002		2004		
15	SINTAWATI	P	SMA	PSD	
	19730512 201406 2 003		1992		
16	AGUSTINA NOVITASARI, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	II B
	3133767668130133		2012		
17	LISDAWATI, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI	I & II
	9445771672130032		2015		
18	LILY NUR IZATTI, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	I A
	6839771672130042		2015		
19	KAMALIA HUSNA, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	II A
	2538773674130012		2017		
20	ADHIGUNA SETIAWAN	L	SMA	OPS	
	-		2017		
21	ELLIYIN MARQOMAH, S.Pd	P	S1	Guru Mulok	I – VI
	-		2009		

Sumber: Tata Usaha SDN Kebun Bunga 6

5. Keadaan siswa SDN Kebun Bunga 6

Pada tahun pelajaran 2019/2020 siswa SDN Kebun Bunga 6 berjumlah 345 orang yang terdiri dari 162 orang laki-laki dan 183 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel IX. Keadaan Siswa SDN Kebun Bunga 6 Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tingkatan	Siswa		Jumlah
	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	
1	1A	11	13	24
2	1B	13	12	25
3	2A	13	12	25
4	2B	12	12	24
5	3A	6	19	25
6	3B	9	14	23
7	4A	16	20	36
8	4B	18	17	35
9	5A	15	16	31
10	5B	14	16	30
11	6A	15	18	33
12	6B	20	14	34

Jumlah	162	183	345
--------	-----	-----	-----

Sumber: Tata Usaha SDN Kebun Bunga 6

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Kebun Bunga 6

SDN Kebun Bunga 6 memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Kebun Bunga 6

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2	Ruang Guru	1	√	
3	Ruang TU	1	√	
4	Ruang Belajar	12	√	
5	Ruang Perpustakaan	1	√	
6	Ruang UKS	1	√	
7	Ruang Mushalla	1	√	
8	Ruang Kantin	1	√	
9	WC Guru	2	√	
10	WC Siswa	4	√	

Sumber: Tata Usaha SDN Kebun Bunga 6

7. Jadwal Belajar Mengajar SDN Kebun Bunga 6

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 WITA. Sebelum pembelajaran siswa tadarus Al-Qur'an selama 30 menit. Kegiatan belajar mengajar pada hari senin dimulai pukul 08.30 WITA sampai dengan 13.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 13.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari jum'at dimulai pukul 08.30 WITA sampai dengan 11.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 2 Maret 2020 sampai tanggal 14 Maret 2020. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan dan kelas kontrol sama yaitu pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 dan 3, yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media *rolling ball*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media amplop. Jadi diantara kedua kelas tersebut apakah hasil belajarnya terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media *rolling ball*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 2 Maret 2020	3-4	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 3 Maret 2020	3-4	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2
3	Rabu, 4 Maret 2020	5-6	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2
4	Kamis, 5 Maret 2020	3-4	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3
5	Sabtu, 7 Maret 2020	5-6	Tema 7 Subtema 2

			Pembelajaran 3
6	Senin, 9 Maret 2020	3-4	Posttest

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media amplop, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 9 Maret 2020	5-6	Pretest
2	Selasa, 10 Maret 2020	1-2	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2
3	Rabu, 11 Maret 2020	3-4	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2
4	Kamis, 12 Maret 2020	1-2	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3
5	Jum'at, 13 Maret 2020	3-4	Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3
6	Sabtu, 14 Maret 2020	3-4	Posttest

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media *rolling ball*, terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru menuliskan di papan tulis mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati dan membaca buku LKS mereka masing-masing. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi didalam buku. Guru memberikan penguatan jawaban atas pertanyaan siswa.

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 5-6 orang. Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Anggota dari setiap kelompok yang sudah mendapatkan materi yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli). Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan secara bergiliran materi yang dikuasainya kepada teman-teman di kelompok asal. Setelah itu guru memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan menggelindingkan bola dari atas papan yang diarahkan kekotak. Semua kelompok mendiskusikan jawaban dari soal yang diambil dari kotak tersebut. Semua anggota kelompok secara bergiliran maju kedepan memaparkan hasil jawaban dari soal tersebut.

Tahap terakhir dalam kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi. Sebelum menutup pembelajaran, guru

mengarahkan siswa agar belajar di rumah pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 & 3 dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media amplop, terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru menuliskan di papan tulis mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mengamati dan membaca buku LKS mereka masing-masing. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi didalam buku. Guru memberikan penguatan jawaban atas pertanyaan siswa.

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 5-6 orang. Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Anggota dari setiap kelompok yang sudah mendapatkan materi yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli). Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan secara bergiliran materi yang dikuasainya kepada teman-teman di kelompok asal. Setelah itu guru memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan mengambil soal di papan amplop. Semua kelompok mendiskusikan jawaban dari soal yang diambil dari papan amplop tersebut. Semua anggota kelompok secara bergiliran maju kedepan memaparkan hasil jawaban dari soal tersebut.

Tahap terakhir dalam kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar belajar di rumah pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 & 3 dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

C. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Tes awal atau *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* diikuti oleh semua siswa dengan jumlah 31 orang di kelas eksperimen dan 30 orang di kelas kontrol.

1. Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

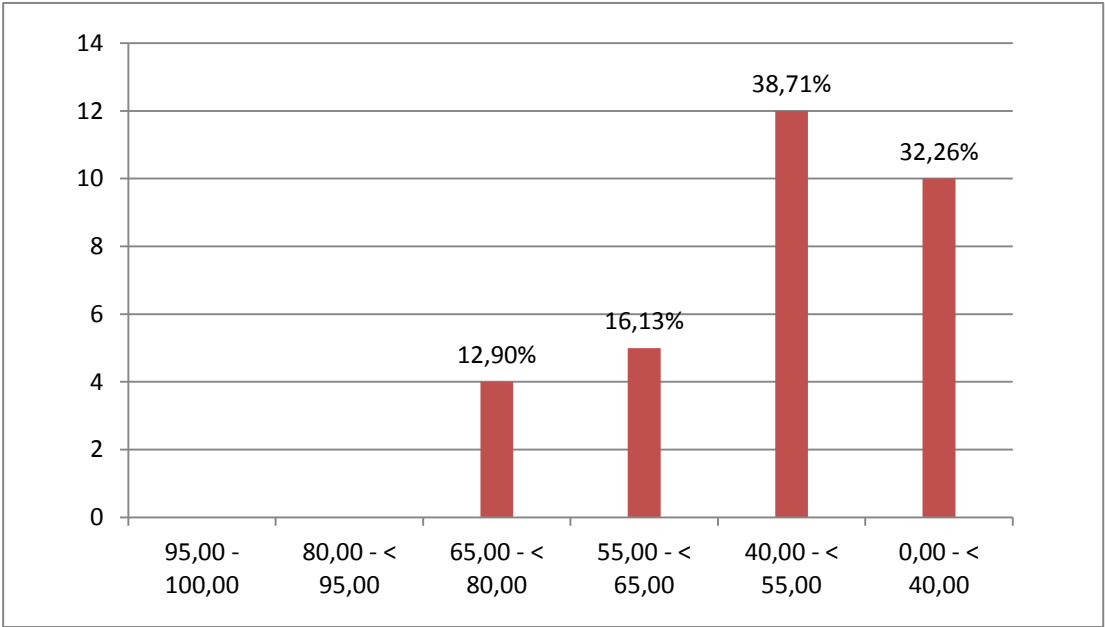
Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran XV dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIII. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	0	0%	Istimewa
2	80,00 - < 95,00	0	0%	Amat Baik
3	65,00 - < 80,00	4	12,90%	Baik
4	55,00 - < 65,00	5	16,13%	Cukup
5	40,00 - < 55,00	12	38,71%	Kurang
6	0,00 -< 40,00	10	32,26%	Amat Kurang
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel XIII dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 5 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 12 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”.

Diagram I. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram I tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 12,90% siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00, 16,13% siswa yang mendapat nilai 55,00 - < 65,00, 38,71% siswa yang mendapat nilai 40,00 - < 55,00, dan 32,36% siswa yang mendapat nilai 0,00 - < 40,00.

2. Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

Hasil *pretest* siswa di kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran XVI dan disajikan dalam tabel berikut.

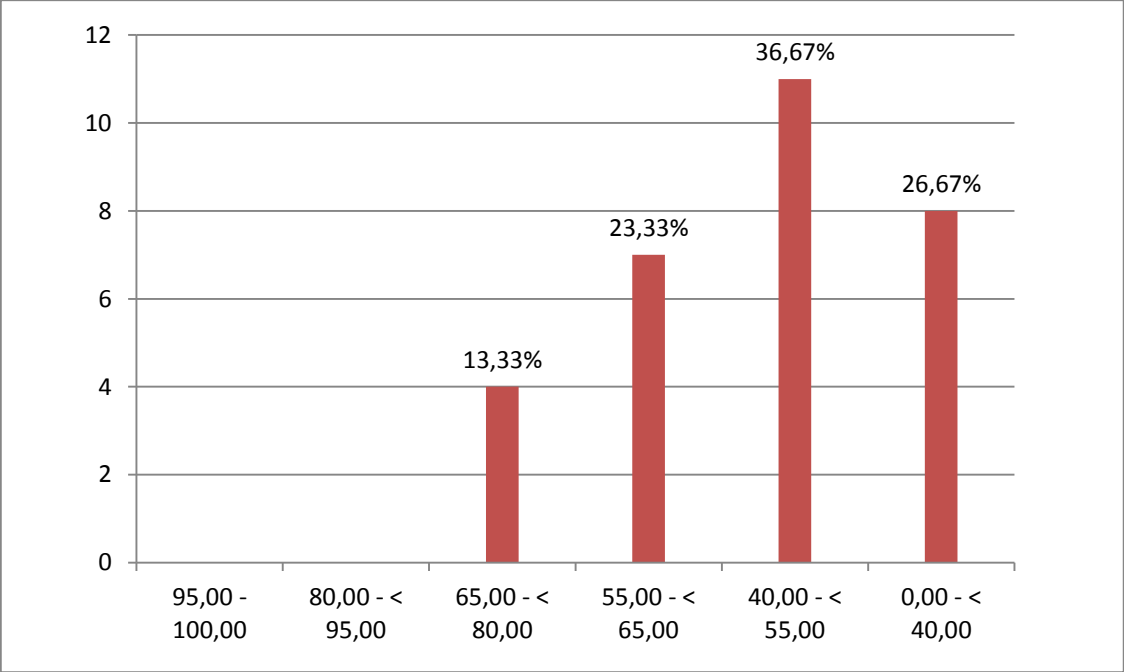
Tabel XIV. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	0	0%	Istimewa
2	80,00 - < 95,00	0	0%	Amat Baik
3	65,00 - < 80,00	4	13,33%	Baik
4	55,00 - < 65,00	7	23,33%	Cukup
5	40,00 - < 55,00	11	36,67%	Kurang
6	0,00 -< 40,00	8	26,67%	Amat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel XIV dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 7 orang yang

termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 11 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”.

Diagram II. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram II tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 13,33% siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00, 23,33% siswa yang mendapat nilai 55,00 - < 65,00, 36,67% siswa yang mendapat nilai 40,00 - < 55,00, dan 26,67% siswa yang mendapat nilai 0,00 - < 40,00.

D. Analisis Data Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data untuk *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XV dan lampiran XVI. Berikut ini deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa.

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians pada kemampuan awal (*pretest*) siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada lampiran XVII. Adapun deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV. Rangkuman Perhitungan Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	72	76
Nilai Terendah	28	28
Rata-rata	46,97	48,67
Standar Deviasi	13,778	13,497
Varians	189,832	182,161

Tabel XV diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksprimen dan kelas kontrol, kelas eksprimen memiliki nilai rata-rata 46,97 berada pada kualifikasi “kurang” sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 48,67 berada pada kualifikasi “kurang” dengan selisih nilai 1,70. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifkasinya $> 0,05$, sedangkan apabila taraf signifkasinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data maka perhitungan akan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas	
Eksperimen	31	0,020	Tidak berdistribusi normal
Kontrol	30	0.130	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XVI, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui hasil angka probabilitas Sig. data nilai untuk kelas eksperimen adalah $0,020 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki Sig. data dengan nilai $0,130 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XVII. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	31	0,944	Homogen
Kontrol	30		

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* pada tabel XVII diatas, diketahui angka probabilitas adalah $0,944 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan awal (*pretest*) siswa bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

4. Uji U (*Mann-Whitney*)

Salah satu dari kedua data tersebut, terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal tetapi bersifat homogen, maka perhitungan selanjutnya menggunakan uji *nonparametric* yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Agar mengetahui apakah kemampuan awal (*pretest*) siswa untuk kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XVIII. Output SPSS Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Test Statistics ^a	
	Pretest
Mann-Whitney U	427,000
Wilcoxon W	923,000
Z	-,551
Asymp. Sig. (2-tailed)	,581

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XVIII diatas diketahui bahwa nilai sig. $0,581 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

E. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Tes akhir atau *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan *posttest* diikuti oleh semua siswa dengan jumlah 31 orang di kelas ekperimen dan 30 orang di kelas kontrol.

1. Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa di Kelas Eksperimen

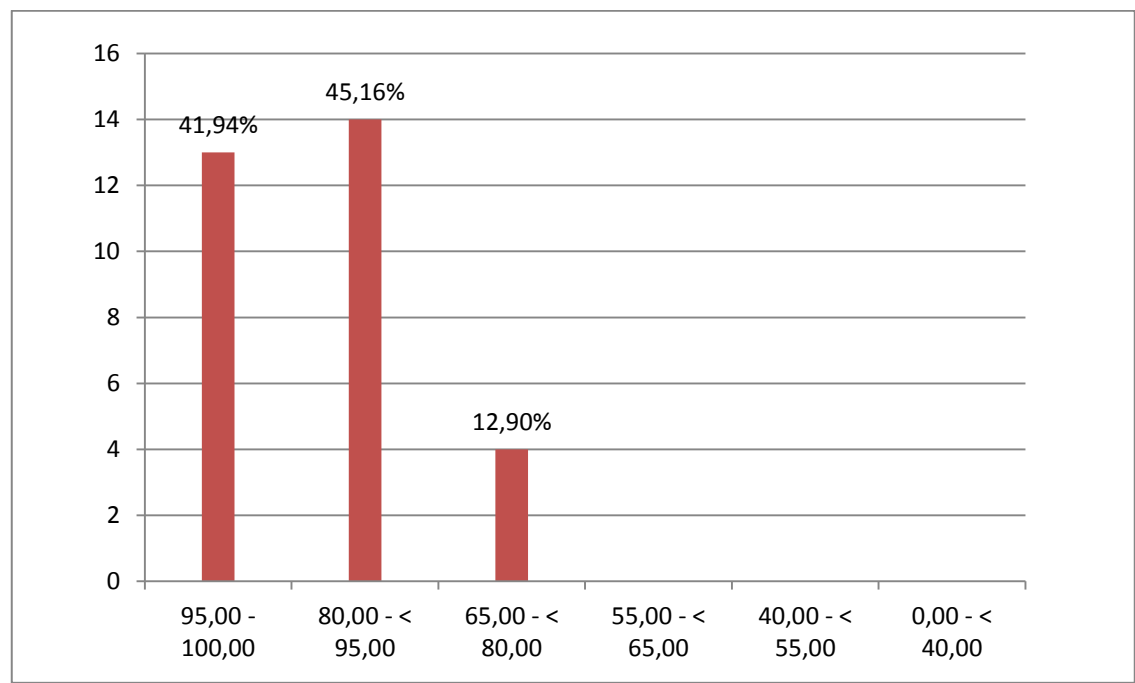
Hasil *posttest* pembelajaran tematik siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran XXI dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIX. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	13	41,94%	Istimewa
2	80,00 - < 95,00	14	45,16%	Amat Baik
3	65,00 - < 80,00	4	12,90%	Baik
4	55,00 - < 65,00	0	0%	Cukup
5	40,00 - < 55,00	0	0%	Kurang
6	0,00 -< 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel XIX dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 13 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Istimewa”, 14 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”dan 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”.

Diagram III. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram III tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 41,94% siswa yang mendapat nilai 95,00 - 100,00, 45,16% siswa yang mendapat nilai 80,00 - < 95,00 dan 12,90% siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00.

2. Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa di Kelas Kontrol

Hasil *posttest* pembelajaran tematik siswa di kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran XXII dan disajikan dalam tabel berikut.

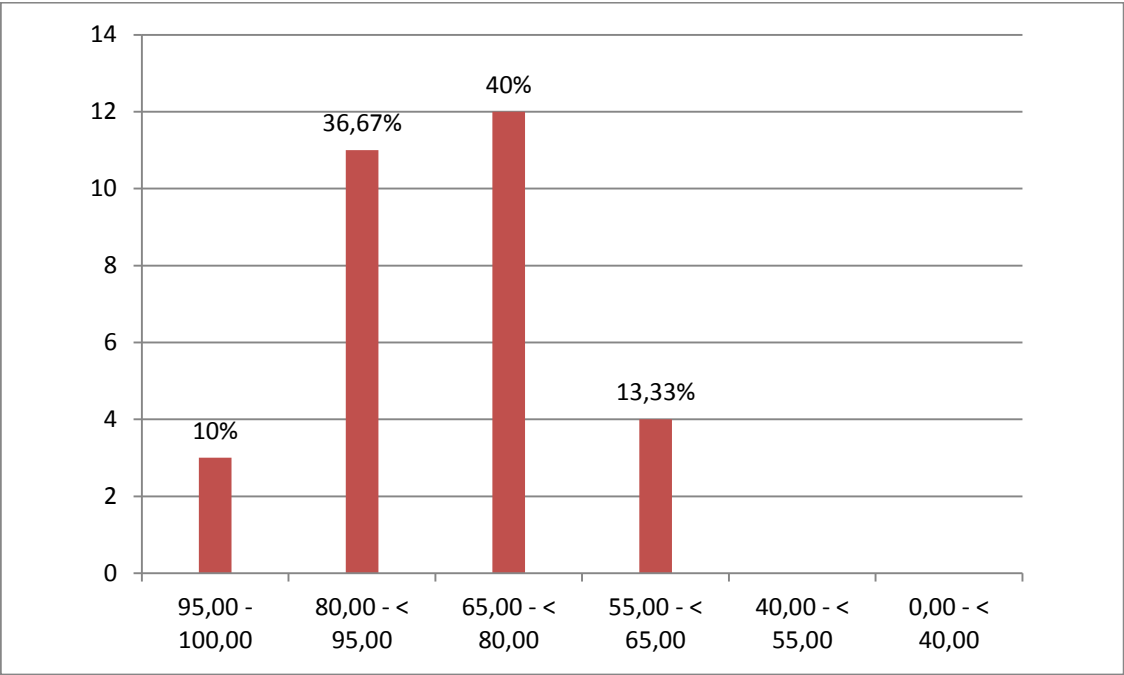
Tabel XX. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95,00 – 100,00	3	10%	Istimewa
2	80,00 - < 95,00	11	36,67%	Amat Baik
3	65,00 - < 80,00	12	40%	Baik
4	55,00 - < 65,00	4	13,33%	Cukup
5	40,00 - < 55,00	0	0%	Kurang
6	0,00 - < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel XX dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Istimewa”, 11 orang yang

termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 12 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik” dan 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”.

Diagram IV. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram IV tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 10% siswa yang mendapat nilai 95,00 - 100,00, 36,67% siswa yang mendapat nilai 80,00 - < 95,00, 40% siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00, dan 13,33% siswa yang mendapat nilai 55,00- < 65,00.

F. Analisis Data Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Data untuk *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes akhir yang dilakukan sesudah diberikan perlakuan. Nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran XXI dan lampiran XXII. Berikut ini deskripsi hasil belajar (*posttest*) siswa.

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians pada hasil belajar (*posttest*) siswa sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada lampiran XXIII. Adapun deskripsi hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI. Rangkuman Perhitungan Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	72	60
Rata-rata	89,81	78,93
Standar Deviasi	9,343	11,741
Varians	87,295	137,857

Tabel XXI diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksprimen dan kelas kontrol, kelas eksprimen memiliki nilai rata-rata 89,81 berada pada kualifikasi “baik” sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 78,93 berada pada kualifikasi “baik” dengan selisih nilai 10,88. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya > 0,05, sedangkan apabila taraf signifikasinya < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data maka perhitungan akan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXII. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas	
Eksperimen	31	0,003	Tidak berdistribusi normal
Kontrol	30	0,099	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel XXII, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui hasil angka probabilitas Sig. data nilai untuk kelas eksperimen adalah $0,003 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki Sig. data dengan nilai $0,099 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XXIII. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	31	0,068	Homogen
Kontrol	30		

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* pada tabel XXIII diatas, diketahui angka probabilitas adalah $0,068 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar (*posttest*) siswa bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

4. Uji U (*Mann-Whitney*)

Salah satu dari kedua data tersebut, terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal tetapi bersifat homogen, maka perhitungan selanjutnya menggunakan uji *nonparametric* yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Agar mengetahui apakah hasil belajar (*posttest*) siswa untuk kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XXIV. Output SPSS Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Hasil Belajar (*Posttest*) Siswa

Test Statistics ^a	
	Posttest
Mann-Whitney U	222,500
Wilcoxon W	687,500
Z	-3,526
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XXIV diatas diketahui bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Nana Sudjana model pembelajaran adalah cara guru untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, selain itu model pembelajaran juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.¹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²

Sesuai dengan fungsinya model dan media pembelajaran yaitu membantu guru dalam bidang tugasnya, membantu para pembelajar, dan memperbaiki pemahaman pembelajaran (proses belajar mengajar).³ Penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Selain itu, menggunakan model dan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Penggunaan model dan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan ketepatan pemilihan model dan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat 42,84 dari nilai rata-rata kemampuan awal 46,97 menjadi 89,81 pada nilai rata-rata tes akhir dan berada pada kualifikasi “amat baik”. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 7.

² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 59.

³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 1-3.

30,26 dari nilai rata-rata kemampuan awal 48,67 menjadi 78,93 pada nilai rata-rata tes akhir dan berada pada kualifikasi “baik”. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,88.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U maka didapat siswa pada kemampuan awal dengan nilai sig. $0,581 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada kemampuan akhir siswa dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* telah dilaksanakan dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* dapat menjadi salah satu model dan media yang baik digunakan pada siswa karena melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan juga terlihat pada saat pembelajaran, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* menunjukkan keaktifan, keantusiasan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang sangat baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media amplop menunjukkan keaktifan, keantusiasan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang cukup baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* menjadi salah satu model dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik tema 7 Peristiwa dalam kehidupan, subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* membuat siswa saling berdiskusi, bertukar pikiran, membantu teman sekelompoknya serta lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling bali* ini siswa tidak hanya belajar saja, tetapi siswa belajar sambil bermain sehingga menimbulkan ketertarikan dan semangat untuk lebih meningkatkan pemahaman maupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang didapatkan didalam kotak permainan. Dengan adanya model dan media pembelajaran ini dapat membantu memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media *rolling ball* terhadap hasil belajar siswa pada pembejaran tematik kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.